

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas andalan bangsa Indonesia yang memberikan peran sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya pada perkembangan agroindustri. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting dan memiliki prospek perkembangan yang cukup cerah. Indonesia diharapkan akan menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia (Saragih *et al.*, 2022.) Jika melihat kebutuhan akan minyak kelapa sawit di dunia maka sudah tentu setiap tahunnya akan meningkat sejalan pula dengan peningkatan jumlah penduduk dunia.

Pesatnya pertumbuhan sektor kelapa sawit merupakan suatu hal baik yang perlu dijaga dan ditingkatkan. Produksi pertanian dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan melakukan pemeliharaan yang tepat. Pengendalian gulma merupakan salah satu tugas pemeliharaan tanaman kelapa sawit pada tahap tanaman belum menghasilkan (TBM). Gulma dapat menghambat aliran air, membatasi sinar matahari, dan menurunkan produksi air di lahan kelapa sawit. Selain menyebabkan kontaminasi pada produk karena komponen gulma, gulma juga dapat menghambat pertumbuhan tanaman, menjadi inang serangga, mengkonsumsi lebih banyak air, dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan prosedur pemeliharaan gulma (Naufal, 2021).

Gulma adalah tanaman yang tidak di inginkan oleh petani dan dapat memberikan dampak buruk bagi tanaman kelapa sawit. Gulma adalah tanaman yang keberadaannya tidak di inginkan oleh tanaman lain. Sebagai kenyataannya, adanya gulma dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembangan tanaman utama. Tanaman yang ditanam di area pertanian tidak dapat dipisahkan dari adanya gulma atau tanaman yang mengganggu. Persaingan antara tanaman dan gulma dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat penurunan hasil panen, yang disebabkan oleh kompetisi untuk mendapatkan unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Seperti yang diketahui, biaya untuk mengendalikan gulma sering kali lebih besar dibandingkan dengan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman.

Keberadaan gulma menyebabkan berkurangnya pertumbuhan tanaman (Oksari 2017). Gulma dapat merusak atau merugikan tanaman produktif yang ditanam manusia karena petani berusaha mengendalikannya. Gulma secara perlahan dapat menyebabkan kerusakan selama interaksi dengan tanaman (Mazidaturohmah *et al.*, 2018). Di bidang pertanian gulma merupakan tumbuhan yang berdampak negative langsung atau tidak langsung terhadap tanaman.

Pengelolaan gulma merupakan upaya untuk membatasi pertumbuhan dan reproduksi gulma agar tidak mengganggu produktivitas tanaman utama. Tujuan dari pengendalian ini bukan untuk menghilangkan gulma sepenuhnya, melainkan mengurangi populasinya hingga berada pada tingkat yang tidak menimbulkan kerugian secara ekonomi. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan gulma. Secara umum, terdapat enam pendekatan dalam pengendalian gulma, yaitu metode mekanis, budidaya (kultur teknis), fisik, biologis, kimia, serta pengendalian terpadu. (Prasetyo dan Sofyan, 2016).

*Ageratum conyzoides* L., yang secara umum dikenal dengan nama lokal bandotan atau babadotan, dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *goatweed* merupakan spesies gulma yang banyak dijumpai tumbuh secara liar di area pekarangan maupun lahan pertanian. Gulma ini memiliki persebaran yang luas, terutama di wilayah tropis hingga subtropis. Babadotan tergolong sebagai gulma berdaun lebar yang memiliki kemampuan berkembang biak secara generatif melalui biji. Biji tersebut dapat tersebar secara alami melalui perantara angin, air, maupun hewan. Di lingkungan pertanian, populasi babadotan kerap kali tumbuh lebih dominan dibandingkan dengan jenis gulma lainnya (Septiyani *et al.*, 2025).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh herbisida glifosat dan paraquat terhadap gulma bandotan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bagaimana pengaruh dari pemberian herbisida glifosat dan paraquat terhadap gulma bandotan (*Ageratum conyzoides* L).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi tentang pengaruh dosis herbisida terhadap gulma Bandotan (*Ageratum conyzoides* L).

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

1. Pemberian dosis herbisida glifosat dan paraquat yang berbeda berpengaruh pada gulma Bandotan (*Ageratum conyzoides* L).
2. Pemberian dosis herbisida glifosat dan paraquat yang berbeda tidak berpengaruh pada gulma bandotan.